



ANALISIS KEBUTUHAN KEPERIBADIAN CARL GUSTAV JUNG PADA TOKOH UTAMA SASA DALAM NOVEL LOVE EDELWISS AND ME KARYA MONICA ANGGEN

Yunis Sastika Putri

yunissastika384@gmail.com

Aurellia Khairun Nissa

aurellia.knissa@gmail.com

Eva Dwi Kurniawan

eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Universitas Teknologi Yogyakarta

***Abstract.** The aim of this research is that the researcher wants to analyze more deeply the conscious and unconscious personality dynamics of the main character in the novel entitled "Cinta, Edelweiss and Aku" by Monica Anggen using qualitative descriptive research methods and a literary psychology approach. using Carl's theory of consciousness. Gustav Jung. The formulation of the research problem is, what is the personality structure of the main character Sasa in the novel "Cinta, Edelweiss and Aku" by Monica Anggen? This research shows that the conscious personality structure of the Sasa character is manifested through awareness of what is happening around him, while the unconscious personality structure of the Sasa character is represented through attitudes. , what are the character's personal characteristics and what prevents him from forgetting his ex-boyfriend.*

Keywords: *Novel, Psychology, Consciousness, Carl Gustav Jung*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah peneliti ingin menganalisis lebih dalam mengenai dinamika keperibadian Sadar dan Tidak Sadar pada tokoh utama dalam novel yang berjudul "Love, Edelweiss and Me" karya dari Monica Anggen menggunakan metode penelitian diskripsi kualitatif serta pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori kesadaran dari Carl Gustav Jung. Rumusan masalah dari penelitian ini ialah, bagaimana struktur kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama Sasa pada novel "Love, Edelweiss and Me" karya Monica Anggen dari penelitian ini menunjukkan struktur keperibadian kesadaran tokoh Sasa di wujudkan dengan kesadaran yang terjadi pada sekitarnya, sedangkan ketidaksadaran tokoh Sasa di representasikan melalui sikap, karakteristik pribadi tokoh apa yang dilakukan dan menjadi halangan untuk dirinya melupakan mantan kekasihnya tersebut.

Kata kunci: *Novel, Psikologi, Kesadaran, Carl Gustav Jung*

LATAR BELAKANG

Karya sastra pada hakekatnya adalah pengejawantahan kehidupan, hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Karya sastra sebagai ungkapan pribadi pengarang yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan dan ide yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Kusuma, 2012:1). Bahasa dalam karya sastra menjadi alat untuk menimbulkan rasa khusus yang mengandung nilai estetik, selain sebagai sarana komunikasi, yang mampu menyampaikan informasi yang bermacam-macam kepada penikmatnya atau pembacanya. Sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Karya sastra yang memiliki cerita mengenai kebencanaan, perlu mendapat kajian yang lebih luas dan mendalam (Kurniawan dan Dewi, 2020:44).

Menurut Padi (2013:89) mengemukakan bahwa “Sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol lainnya garis sebagai alat”. Cerita novel “Love, Edelweiss and Me” karya Monica Anggen. Menjadi objek penelitian ini karena adanya perilaku tokoh utama yang bernama Sasa perilaku yang dilakukannya secara sadar dan tidak sadar membuat dirinya mencari pribadi yang kurang percaya diri. Rendahnya kepercayaan diri Sasa diakibatkan oleh pengalaman yang terjadi pada waktu lampau.

Novel ini menceritakan tentang seorang remaja perempuan bernama Sasa yang sangat sedih dan putus asa karena kematian pacarnya Ari. Sejak kejadian yang menimpa kekasihnya tersebut, seluruh tenaga dan pikirannya hanya tertuju pada kesedihan akan kehilangan Ari, sehingga sikapnya menjadi dingin dan seakan tidak memberi kesempatan pada lelaki manapun untuk mendekat ataupun singgah dihatinya. Sudah enam bulan lamanya semenjak kepergian Ari, namun hidup Sasa selalu dihantui dan dibayangkan oleh kisah cintanya dengan Ari. Dan setiap ia memejamkan matanya, mimpi tentang Ari selalu saja mengganggunya, hal itu membuat Sasa semakin tak kuat dan sering kali memilih terjaga disaat semua orang tengah tertidur lelap. Bagaimana tidak, laki-laki yang sangat dicintainya itu tiba-tiba saja pergi meninggalkannya untuk selamanya, tentu tidaklah mudah bagi Sasa untuk melewati hari-harinya selanjutnya.

Suatu ketika Sasa mendapat tugas kelompok dari dosennya untuk merancang proyek perumahan dengan gaya arsitektur yang tidak biasa, dan ia sekelompok dengan Rudi dan Billy. Mereka memutuskan untuk mengamati rumah-rumah disekitaran gunung

Bromo untuk mencari referensi terkait dengan tugas mereka. Saat di gunung Bromo, Rudi memberikan Sasa bunga Edelweiss dengan maksud untuk menyembuhkan traumanya. Namun sebaliknya, hal itu justru mengingatkan Sasa pada Ari Ia sangat histeris sampai akhirnya terjatuh di kawah gunung Bromo dan dilarikan ke rumah sakit. Saat dirumah sakit, ternyata Sasa bertemu dengan Ari. Ada suatu kenyataan yang terungkap, bahwa Ari masih hidup. Saat Ari diambang kematian karena obat-obat terlarang, dokter di Indonesia menyerah. Tetapi orang tua Ari tidak mau menyerah, mereka membawa Ari ke luar negeri untuk berobat dan Ari sembuh.

Dan kenyataannya, Sasa masih sangat mencintai Ari. Rudi sudah mendengar bahwa Sasa masih mencintai Ari. Walaupun berat dan tidak rela, tapi ia tidak bisa mencegah Sasa untuk memilih Ari. Namun ia tidak akan pernah melepaskan cintanya, ia akan terus menyayangi Sasa walau sakit sekalipun. Novel ini bercerita tentang keabadian cinta baik antara Sasa, Ari maupun Rudi.

Berangkat dari paparan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai aspek psikologis yang meliputi kesadaran dan ketidaksadaran pada tokoh utama 'Sasa' dalam novel "Love, Edelweiss and Me" karya Monica Anggen menggunakan teori kesadaran dan ketidaksadaran dari Carl Gustav Jung.

KAJIAN TEORITIS

Teori psikologi analisis Jung disebutkan bahwa kepribadian seseorang itu dibagi dalam tiga tingkat kesadaran yaitu kesadaran dan ego (consciousness and ego), tak sadar pribadi dan kompleks (personal unconscious and complexes). Ego merupakan jiwa sadar yang terdiri dari presepsi ingatan dan pikiran sadar (Izzati dan Ratyaningrum, 2021:19). Ego memiliki suatu peranan yang penting dalam menentukan persepsi pikiran, perasaan dan juga ingatan yang bisa masuk kesadaran. Tanpa adanya seleksi ego, manusia dapat menjadi kacau karena dibanjiri oleh pengalaman-pengalaman yang semua bebas masuk kedalam kesadaran sang pribadi.

Dalam menyaring pengalaman, ego berusaha memelihara keutuhan dalam kepribadian dan memberi orang perasaan kontinuitas dan identitas. Pengalaman yang tidak disetujui oleh ego untuk muncul kesadar tidak hilang, tetapi disimpan dalam

personal unconscious sehingga tak sadar pribadi berisi pengalaman yang ditekan, dilupakan dan yang gagal menimbulkan kesan sadar.

Bagian terbesar dari isi ketidaksadaran pribadi mudah dimunculkan di kesadaran, yakni ingatan yang sewaktu-waktu dapat dimunculkan ke dalam kesadaran itu tersebut. Sama halnya seperti isi dari ketidaksadaran pribadi, seperti isi bahan prasadar pada konsep Freud, dapat menjadi sadar, dan berlangsung banyak hubungan dua arah antara ketidaksadaran pribadi dan ego.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif (Hastuti dan Kirana, 2021:63). Yang dimana penelitian ini melibatkan keberibadian alam sadar (kesadaran) dan alam tak sadar (ketidaksadaran) menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam kesadaran yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku sadar dan tidaksadar membawakan respon pada individu tersebut. Kedua alam itu tidak hanya saling mengisi, tetapi berhubungan secara kompensatoris. Adapun fungsi keduanya yaitu; alam sadar (kesadaran) merupakan penyesuaian terhadap dunia luar dan alam tidak sadar (ketidaksadaran) penyesuaian terhadap dunia dalam.

Objek formal penelitian ini yaitu analisis kebutuhan Carl Gustav Jung sedangkan objek material penelitian ini yaitu novel *Love, Edelweiss and Me* karya Monica Anggen. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori kesadaran Carl Gustav Jung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik baca dan catat. Objek material penelitian ini dibaca terlebih dahulu lalu mencatat teks yang sesuai dengan kajian teori kesadaran Carl Gustav Jung. Data yang diperoleh bersumber dari teks yang menunjukkan percakapan, tindakan, perilaku tokoh utama Sasa. Setelah mendapatkan data yang terkumpul maka penulis akan menganalisis berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui konflik kesadaran dan ketidaksadaran personal yang dialami tokoh utama Sasa dalam novel “*Love, edelweiss and M*” Karya Monica Anggen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Love, Edelweiss and Me* Karya Monica Anggen akan dianalisis menggunakan kajian teori Carl Gustav Jung berdasarkan analisis kebutuhan keperibadian yang dimulai dari pentingnya motivasi kesadaran dan ketidaksadaran personal, lebih spesifik untuk kesehatan psikologisnya, dan beberapa struktur didalamnya. Penjabaran pada analisis novel tersebut ada dibawah ini.

1.1 Kesadaran

Kesadaran, yaitu hal yang dapat dirasakan oleh ego (pusat kesadaran utuh). Kesadaran dalam psikoanalisis Jung hanya berperan kecil, karena menurut Jung kesadaran merupakan bagian kecil saja dari kepribadian.

Tak sadar pribadi dan kompleks (personal unconscious and complexes) Tak sadar pribadi adalah bagian dari pikiran yang berisi semua pikiran, perasaan, dan sensasi yang tidak kita sadari pada saat tertentu, tetapi yang dapat kita akses dengan mudah jika diperlukan. Tak sadar pribadi berisi semua pengalaman kita yang tidak kita sadari, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan (Raihan dan Kurniawan, 2024:15).

Kesadaran dan ego (consciousness and ego) Kesadaran adalah bagian dari pikiran yang berisi semua pikiran, perasaan, dan sensasi yang kita sadari pada saat tertentu (Raihan dan Kurniawan, 2024:13). Kesadaran adalah bagian dari pikiran yang kita gunakan untuk berinteraksi dengan dunia luar dan untuk membuat keputusan.

“Bubur ayammm!! Siapa mau?” Teriak sasa iseng begitu kakinya melangkah di ruang tengah rumah kost. Menurut salah satu buku yang dibacanya, dengan berteriak, ia dapat menghilangkan sedikit beban yang membuatnya sesak.

Kondisi tersebut menyebutkan bahwa Sasa selaku tokoh utama dalam novel “*Love, Edelweiss and Me*” karya Monica Anggen melakukan hal yang dimana ia sadar akan yang terjadi pada dirinya. Dengan begitu sama pula halnya mengenai kesadaran dalam teori Carl Gustav Jung yang dimana kesadaran itu sendiri mempunyai dua hal yang sangat penting yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa. Yang dijelaskan bahwa dua hal tersebut sama pentingnya untuk kondisi psikologis Sasa.

Ego dalam kesadaran itu sendiri menyampaikan bahwa keadaan sadar pada diri manusia, yang terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran, keyakinan, dan perasaan. Oleh karena itu kebanyakan perilaku manusia itu sendiri lahir dari ego yang ia miliki. Ego itu membuat ia sadar pada dirinya sendiri dikarenakan ego merupakan bagian dari mental kejiwaan seseorang, dimana hal itu akan terjadi pada setiap individu. Setelah analisa novel tersebut tokoh utama yaitu Sasa memiliki dua keperibadian dimana ia bisa sadar dan tidak sadar saat melakukan sesuatu ataupun membayangkan hal yang pernah bekesan diingatkannya. Kesadaran yang Sasa lakukan di dalam novel tersebut terlihat dari cuplikan yang tertera diatas. Dengan salah satu cuplikan tersebut terlihat Sasa melakukan hal itu dengan kesadarannya dan paham akan apa yang ia lakukan.

1.2 Ketidaksadaran

Setelah kesadaran pada bagian ini terdapat ketidaksadaran pada tokoh utama. Ketidaksadaran dirinya membuat Sasa sang tokoh utama menjadi lebih sering melamun, membayangkan hal yang sudah lampau, dan tidak sadar bahwa dirinya menjadi lebih sering berhayal.

“Aku membencinya. Aku tak ingin mengingat apapun lagi tentunya. Semuanya terlalu menyakitkan. Aku tak ingin bonsai bonsai ini ada di sini!”

Ketidaksadaran ini bersifat personal, artinya kadang disadari namun kadang juga tidak, seseorang mungkin sadar bahwa ucapannya tidak memperhatikan perasaan orang lain, tapi di lain waktu dia tidak sadar saat melakukannya lagi. Isi ketidaksadaran personal masih bisa menjalin kontak dengan kesadaran. Dalam ketidaksadaran ada unsur kompleks yang terdiri sekumpulan perasaan, pikiran dan persepsi yang berhubungan dengan suasana emosional tertentu. Terkadang kita dapat menemukan diri kita atau orang lain menjadi sangat sensitif dengan kata atau ucapan tertentu. Inilah yang disebut dengan kompleks, kompleks sering kali bersumber dari pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan di masa lalu.

Dalam praktiknya Jung mengidentifikasi kompleks ini dengan stimulasi berupa kata. Teknik ini dikenal dengan nama asosiasi kata, bila seseorang mendengar kata "pasangan" lalu dia memberi isyarat perasaan tidak nyaman, maka kata itu menampilkan

kompleksnya. bisa jadi bahwa orang itu memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan dengan pasangan yang direpresi dalam ketidaksadaran personalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menganalisis aspek keperibadian kesadaran dan ketidaksadaran menggunakan teori Carl Gustav Jung pada tokoh utama Sasa dalam novel “Love, Edelweiss and Me” peneliti dapat mengetahui apa yang telah dilakukannya Hasil penelitian analisis kesadaran pada tokoh utama Sasa dalam novel “Love, Edelweiss and Me” Karya Monica Anggen dapat ditarik kesimpulan bahwa Sasa belum mampu memenuhi kesadaran yang diterapkan dalam teori Jung. Karena kesadaran dan ketidaksadaran Sasa masih belum bisa ia fahami perbedaannya, akan sulit di mengerti jika kebutuhan tersebut belum bisa terpenuhi.

DAFTAR REFERENSI

Izzati, J.F., Ratyningrum, F. (2021). Lukisan Make Up Idealism Karya Joko Pramono: Analisis Simbol-Simbol Visual Menurut Teori Keperibadian Carl Gustav Jung. *Jurnal Seni Rupa Murni*, 3(1), 15-28.

Hastuti, I, B., & Kirana, D. (2021). Kesejahteraan Psikologis Pada Individu Yang Mengalami Broken Home. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 14(2), 60-67. <https://doi.org/10.47942/jiki.v14i2.796>

Saragih, A,K., Manik, N,S., & Samosir, R,R,Y,B. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>

Kurniawan, E,D., Dewi, S,R. (2020). Bencana dalam Novel-novel Indonesia: Telaah Struktural. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 44-50. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.42660>

Kusuma, Y, H. (2012). Ketidaksadaran dan Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Ketidaksadaran Tokoh Utama (Aku) Novel Napas Mayat Karya Bagus Dwi Hartono: Kajian Psikologi Analitis Carl Gustav Jung. *Jurnal Bapala*, 64(1), 1-16.

Raihan, D,F., Kurniawan, E,D. (2024). Kesadaran Tokoh Leo dalam Novel “Dan Hujanpun Berhenti” Karya Farida Susanty: Kajian Teori Carl Gustav Jung. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 12-18. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2659>